

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SIPSN KLHK) pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan 2,3 juta ton limbah tekstil, yang setara dengan 12% dari total limbah domestik. Berdasarkan buku “*Sustainable Fashionpreneur*”, secara global, setiap orang rata-rata menghasilkan antara 0,11 hingga 4,54 kilogram limbah setiap harinya. Diperkirakan bahwa jumlah limbah global akan meningkat menjadi 3,4 miliar ton pada tahun 2050, dengan Asia Timur dan Asia Pasifik menjadi produsen limbah terbesar di dunia. Menurut (Watiningsih, 2022) Industri fashion menjadi salah satu penyumbang limbah terbanyak di dunia yang dapat merusak lingkungan.

Butik Ghani Kebaya yang berlokasi di Jl. Melati 2 No.2, Rancamanyar, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu industri fashion yang memproduksi produk fashion seperti gaun pengantin yang menghasilkan limbah tekstil satu karung setiap bulannya yang berupa kain brokat, *lace*, *tulle*, *organza*, *satin*, *taffeta* dan kain lainnya. *Lace* dan *tulle* adalah kain yang paling banyak tidak terolah limbahnya, limbah kain tersebut hanya disimpan atau dibuang begitu saja tanpa diolah kembali. Besarnya jumlah limbah yang dihasilkan di industri konfeksi tidak semua dapat dibuang ke petugas kebersihan, limbah kain yang dihasilkan biasanya dapat dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual (Putri dan Widiawati, 2020). Menurut (Nugroho, 2016), limbah kain *tulle* memiliki karakteristik ringan, lembut dan lentur yang membuat proses pengolahan limbah kain *tulle* lebih mudah dilakukan, salah satunya dengan teknik *crochet*. *Crochet* merupakan teknik mengaitkan yang dalam proses pembuatannya menghasilkan permukaan dengan tekstur yang unik (Dewi dan Puspitasari, 2021). Berdasarkan buku “Kamus Mode Indonesia” oleh Hardisurya (2011) *crochet* merupakan teknik rajut yang menggunakan alat seperti jarum besar yang ujungnya memiliki kait. Di Indonesia dikenal dengan istilah “haken”, yang berasal dari bahasa belanda *haaken* (mengait). Berdasarkan hasil studi literatur melalui website *brand* pada tanggal 18

Juni 2023, produk dengan teknik *crochet* saat ini berkembang sangat pesat dibuktikan dengan banyaknya *brand* yang menjual produk fashion seperti tas, *pouch*, baju, dan lain-lain. Terdapat *Brand* asal Indonesia yang membuat produk fashion menggunakan material limbah yaitu Kreskros, *brand* ini memproduksi dan menjual produk tas yang sebagian besar menggunakan limbah plastik dengan menggunakan teknik tenun dan *crochet*. Selain itu, *brand* Perca Project juga memproduksi dan menjual produk fashion seperti tas dan kalung dengan material limbah kaos. Berdasarkan hasil studi literatur melalui *website* tersebut dapat disimpulkan bahwa produk dengan teknik *crochet* yang menggunakan material limbah saat ini masih diminati.

Pada penelitian sebelumnya oleh (Dewi dan Puspitasari, 2021) telah dilakukan pengolahan material kain *Tulle* dan benang Katun menggunakan teknik *crochet*. Teknik *crochet* yang digunakan yaitu diantaranya tusuk rantai (*chain stitch*), *single crochet* dan *triple crochet*. Terdapat lima produk akhir yang dihasilkan antara lain selendang, *clutch*, bros dan dua anting. Pengaplikasian eksplorasi kain *tulle* dan benang katun menggunakan teknik *crochet* dapat diterapkan pada produk fashion lainnya seperti *modest wear* dan lain-lain (Dewi dan Puspitasari, 2021). Pada penelitian sebelumnya dan berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, dari penggabungan limbah kain *lace* dan limbah kain *tulle* terdapat peluang untuk melakukan pengembangan dengan teknik *crochet*. Kain *lace* dan kain *tulle* memiliki karakter permukaan yang halus dan lentur yang memudahkan kain tersebut di *crochet*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan modular dari limbah kain *lace* dan *tulle* menggunakan teknik *crochet* dengan hasil akhir produk fashion. Berdasarkan data yang sudah didapat limbah *lace* dan *tulle* memiliki peluang untuk diolah menggunakan teknik *crochet*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengolahan limbah *lace* dan *tulle* menggunakan teknik *crochet*.

2. Adanya potensi untuk menghasilkan modular menggunakan teknik *crochet* dari limbah *lace* dan *tulle* menjadi suatu produk fashion.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah limbah *lace* dan *tulle* menggunakan teknik *crochet*?
2. Bagaimana cara untuk menghasilkan modular menggunakan *teknik crochet* dari limbah *lace* dan *tulle* menjadi suatu produk fashion?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan limbah *lace* dan *tulle* dari sisa hasil produksi “butik Ghani Kebaya”, Bandung untuk diolah menggunakan teknik *crochet*.
2. Menggunakan teknik *crochet* untuk menghasilkan modular dari limbah *lace* dan *tulle* menjadi produk fashion.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengolah limbah *lace* dan *tulle* menggunakan teknik *crochet*.
2. Menciptakan produk fashion dari limbah *lace* dan *tulle* menggunakan teknik *crochet*.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, manfaat yang di dapat dari penelitian ini ialah:

1. Menemukan pengolahan limbah *lace* dan *tulle* menggunakan teknik *crochet*.
2. Menemukan hasil modular menggunakan teknik *crochet* dari limbah *lace* dan *tulle* menjadi suatu produk fashion.

3. Memberikan variasi baru dari limbah *lace* dan *tulle* dengan teknik *crochet*.

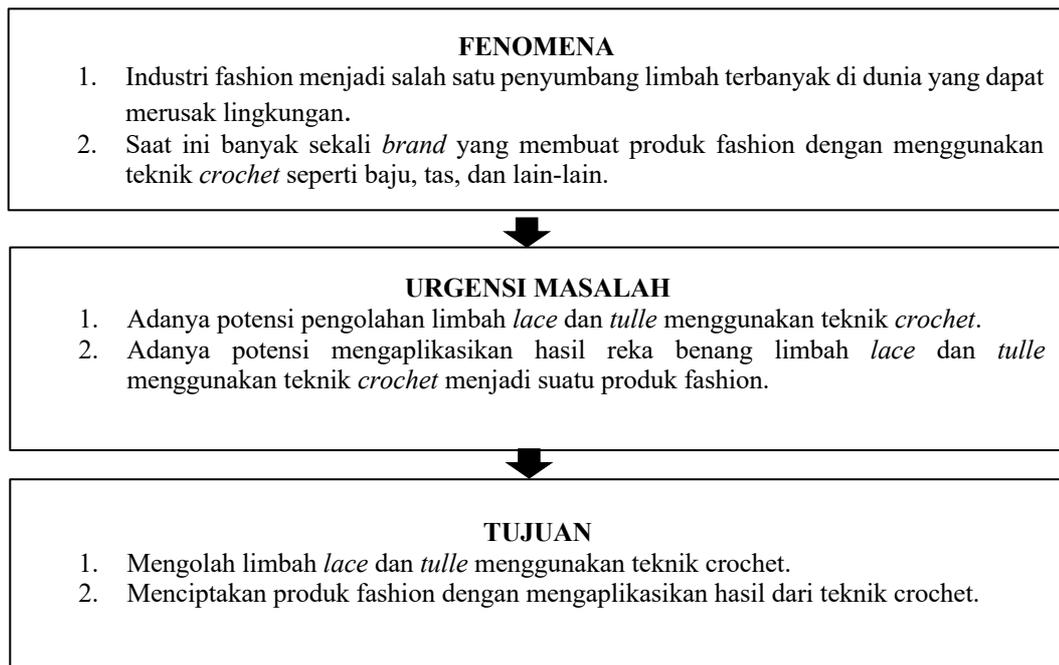
I.7 Metodologi Penelitian

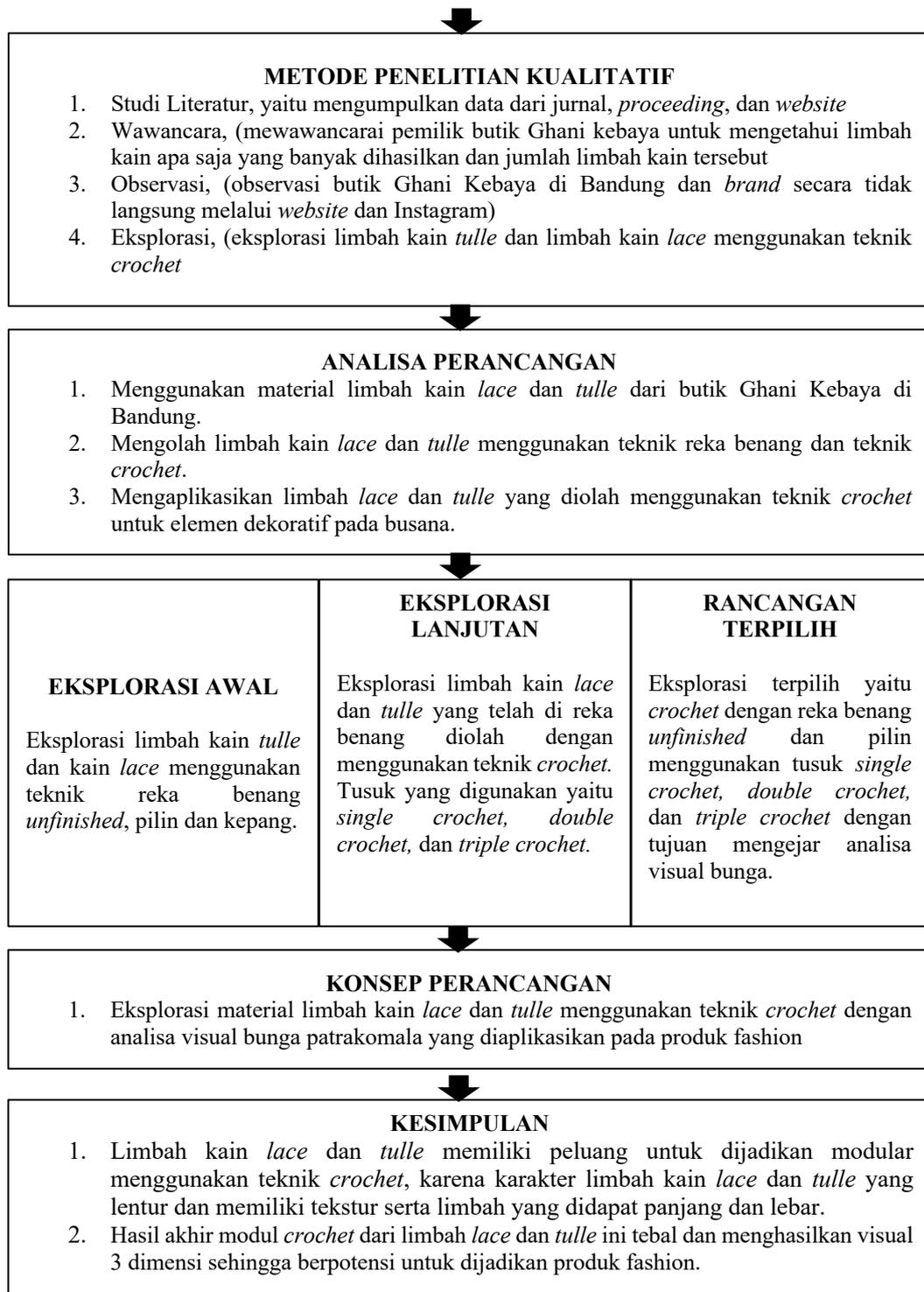
Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu pengumpulan data melalui buku maupun jurnal, sebagai data utama mengenai fenomena, masalah, dan landasan teori yang digunakan untuk penelitian.
2. Wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pemilik butik Ghani Kebaya yaitu Bapak Rahyo, mengenai produk apa saja yang dibuat di butik tersebut.
3. Observasi, berkunjung langsung untuk mengumpulkan data mengenai limbah produksi ke butik Ghani Kebaya di Rancamanyar, Bandung.
4. Eksplorasi dengan tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih dengan teknik *crochet* menggunakan limbah hasil produksi yang diolah menjadi benang dengan teknik reka benang.

I.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian, diperoleh kerangka penelitian sebagai berikut:





Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bagian, bagian penulisan terdiri dari lima bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Terdiri dari teori-teori dasar yang menjelaskan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab III Data dan Analisa perancangan

Pemaparan data primer dan data sekunder berupa wawancara, observasi, dan eksplorasi yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pemaparan konsep mengenai karya yang akan dibuat dan tahapan proses pengerjaan karya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pemaparan kesimpulan dan saran hasil dari pengerjaan karya.